



## Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Praktik Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar

Aura Nova Deananda<sup>1</sup>, Ivanka Putri<sup>2</sup>, Ainun Aniyah<sup>3</sup>, Hasrudi Adinata<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Dosen<sup>4</sup>, Universitas Terbuka

### Abstract

Received: 1 Februari 2025  
Revised: 13 Februari 2025  
Accepted: 25 Februari 2025

In Indonesia, teachers' ability to undertake research is still below average. This is due to a lack of research knowledge and experience among teachers. As a result, teachers rarely conduct research and have never published a scientific paper. As a result, mentoring in the form of formal training in research competence is required. There is, however, no training structure designed expressly for instructors to improve their research competency. The goal of this study is to create a training system that will eventually improve instructors' research skills. The research and development process is based on a modified Dick & Carey development model. As a result, an upgraded teacher competency training system including training modules, training agendas, teaching books, and learning videos has been developed and tested by specialists. Teachers in Indonesia are expected to use the training system to increase their research skills

**Keywords:** Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model

(\*) Corresponding Author: septianadwiasuti09@gmail.com

**How to Cite:** Deananda, A., Putri, I., Aniyah, A., & Adinata, H. (2025). Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Praktik Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 317-332. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11459>

## PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di SDN 72/VII Pengedaran, masalah kedisiplinan siswa kelas V menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kedisiplinan yang rendah sering kali menyebabkan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar, menurunkan konsentrasi siswa, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi sangat penting dan mendesak. Dalam konteks ini, berbagai metode pembelajaran telah diupayakan untuk mengatasi masalah kedisiplinan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) di lapangan, pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan di luar kelas juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN 72/VII Pengedaran pada pelajaran Penjaskes di lapangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran Penjaskes.



Mereka sering kali tidak memperhatikan instruksi guru, bermain-main saat kegiatan berlangsung, dan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembelajaran kooperatif dipilih sebagai metode intervensi karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Pertama, metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung lebih disiplin karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Kedua, pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama, sehingga dapat mengurangi perilaku negatif seperti ketidakdisiplinan. Ketiga, melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena mereka harus berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan disiplin siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode ini. Dalam tahap perencanaan, peneliti akan merancang kegiatan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi pelajaran Penjaskes dan karakteristik siswa kelas V. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan kegiatan pembelajaran kooperatif di lapangan, di mana siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN 72/VII Pengedaran melalui pembelajaran kooperatif pada pelajaran Penjaskes di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi sekolah dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, diharapkan suasana belajar di kelas menjadi lebih kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, karena mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan teratur. Dalam jangka panjang, siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik juga akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan manfaat bagi guru, karena metode ini dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik. Dengan adanya kerja sama antar siswa, guru dapat lebih mudah memantau dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat

meningkatkan profesionalisme guru, karena mereka dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan dan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 72/VII Pengedaran. Dengan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, yang pada akhirnya dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan metode pembelajaran yang serupa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini penulis mengambil tempat di Kelas V SDN 72/VII Pangedaran Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun. Waktu penelitian ini selama 3 bulan mulai bulan Oktober sampai Desember 2024, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 72/VII Pangedaran Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Tahun Pelajaran 2024/2025 jumlah siswa 11 orang.

Tahap Perencanaan, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain beserta faktor-faktor yang diselidiki. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap Observasi Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi disiplin siswa kelas V SDN 72 VII Pangedaran sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang sering terlambat datang ke lapangan dan kurang memperhatikan instruksi guru. Selain itu, siswa cenderung bermain-main dan tidak fokus selama pelajaran Penjaskes, serta kurang bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa masih rendah dan perlu adanya intervensi untuk meningkatkan disiplin mereka.

Masalah disiplin yang ditemukan mencakup ketidakpatuhan terhadap aturan, kurangnya tanggung jawab individu, dan minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sering kali tidak mengikuti arahan guru dengan baik, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin siswa, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

#### **Deskripsi Hasil Siklus I**

##### **1. Perencanaan Tindakan**

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP disusun dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan disiplin siswa. Materi pelajaran Penjaskes di lapangan dipilih karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam

kelompok.

- b. Menyiapkan Materi dan Alat: Materi pembelajaran dan alat-alat yang diperlukan, seperti bola, kerucut, dan alat ukur waktu, disiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di lapangan. Alat-alat ini dirancang untuk digunakan dalam berbagai aktivitas yang memerlukan kerja sama tim.
- c. Membuat Lembar Observasi: Lembar observasi disusun untuk mengukur tingkat disiplin siswa selama pembelajaran. Lembar ini mencakup indikator-indikator seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi, fokus selama kegiatan, dan kerja sama dalam kelompok.
- d. Mengadakan Briefing dengan Guru: Sebelum pelaksanaan, dilakukan briefing dengan guru kelas untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai tujuan dan metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan. Guru juga diberikan panduan tentang cara mengamati dan mencatat perilaku siswa selama kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada hari sabtu, 26 Oktober 2024, mata pelajaran Penjaskes pada siswa kelas V semester I dengan jumlah siswa 11 orang selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.10 WIB Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1, kegiatan pembelajaran di lapangan dilaksanakan dengan detail sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan Pemanasan:
  1. Pembukaan: Guru membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran hari itu, yaitu meningkatkan disiplin melalui pembelajaran kooperatif. Guru juga menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.
  2. Pemanasan: Siswa melakukan pemanasan yang dipandu oleh guru. Pemanasan meliputi lari ringan mengelilingi lapangan selama 5 menit, diikuti dengan peregangan otot-otot utama seperti lengan, kaki, dan punggung. Pemanasan ini bertujuan untuk mempersiapkan fisik siswa agar siap mengikuti aktivitas inti.
- b. Pembentukan Kelompok:
  1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembagian dilakukan secara acak untuk memastikan keragaman dalam setiap kelompok.
  2. Setiap kelompok diberikan nama dan bendera kecil sebagai identitas kelompok mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat kompetisi yang sehat.
- c. Pelaksanaan Aktivitas Inti:
  1. Aktivitas 1: Relay Race (Lomba Estafet):
    - Setiap kelompok berbaris di garis start. Siswa pertama dalam setiap kelompok memegang tongkat estafet.
    - Pada aba-aba guru, siswa pertama berlari menuju titik tertentu, menyerahkan tongkat estafet kepada siswa berikutnya, dan seterusnya hingga semua anggota kelompok berlari.
    - Aktivitas ini melatih ketepatan waktu, koordinasi, dan kerja sama antar anggota kelompok.
  2. Aktivitas 2: Bola Kerucut:

- Setiap kelompok diberikan satu bola dan beberapa kerucut yang ditempatkan di berbagai titik di lapangan.
  - Tugas kelompok adalah menggiring bola melewati kerucut-kerucut tersebut tanpa menjatuhkannya, kemudian kembali ke titik awal.
  - Aktivitas ini melatih fokus, koordinasi, dan kerja sama dalam mengatur strategi.
3. Aktivitas 3: Permainan Strategi:
- Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun strategi dalam permainan tertentu, misalnya menyusun formasi untuk menangkap bola atau menghindari lawan.
  - Guru memberikan skenario dan aturan permainan, kemudian mengamati bagaimana setiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan.
  - Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.
- d. Pengawasan dan Intervensi:
1. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati perilaku siswa dan memberikan intervensi jika diperlukan. Misalnya, jika ada siswa yang kurang aktif atau tidak mengikuti instruksi, guru memberikan dorongan dan bimbingan.
  2. Guru juga memberikan pujian dan penghargaan kepada kelompok atau individu yang menunjukkan disiplin dan kerja sama yang baik. Penghargaan ini bisa berupa pujian lisan atau pemberian poin tambahan untuk kelompok.
- e. Penutupan dan Refleksi:
1. Setelah aktivitas inti selesai, kegiatan diakhiri dengan sesi pendinginan yang meliputi gerakan peregangan dan relaksasi. Guru mengajak siswa untuk duduk bersama dan melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan.
  2. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka merasa tentang kerja sama dalam kelompok. Guru juga memberikan umpan balik dan menyimpulkan hasil observasi tentang disiplin siswa selama kegiatan.

### **Hasi Pengamatan**

#### **Hasil Observasi**

##### **a. Observasi Langsung**

Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjaskes di lapangan pada tanggal 26 Oktober 2024. Observasi ini mencakup interaksi antar siswa, respon terhadap instruksi guru, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan. Berikut adalah temuan utama dari observasi tersebut:

##### **Kerja Sama:**

- Deskripsi: Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam aktivitas

kelompok seperti relay race dan bola kerucut. Mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok. Misalnya, dalam relay race, siswa yang sedang menunggu giliran memberikan semangat kepada teman-temannya yang sedang berlari.

- Contoh Kasus: Dalam satu kelompok, seorang siswa yang awalnya kesulitan menggiring bola melalui kerucut mendapatkan bantuan dari teman-temannya yang memberikan saran dan dukungan moral. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang efektif dalam kelompok tersebut.

Disiplin:

- Deskripsi: Sebagian besar siswa menunjukkan disiplin yang baik, seperti ketepatan waktu dalam memulai dan menyelesaikan aktivitas, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin dalam menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.
- Contoh Kasus: Selama pemanasan, semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik, melakukan lari ringan dan peregangan otot tanpa ada yang mengganggu atau bermain-main. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan fisik.

Partisipasi:

- Deskripsi: Tingkat partisipasi siswa cukup tinggi, dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Tidak ada siswa yang terlihat pasif atau tidak berpartisipasi.
- Contoh Kasus: Dalam permainan strategi, setiap kelompok terlihat berdiskusi dengan antusias untuk menyusun strategi terbaik. Semua anggota kelompok memberikan kontribusi ide, menunjukkan partisipasi yang aktif dan merata.

## **b. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan mencatat detail setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk deskripsi situasi, tindakan siswa, dan intervensi yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah beberapa contoh catatan lapangan:

Relay Race:

- Deskripsi Situasi: Siswa berbaris di garis start dan menunggu aba-aba dari guru. Ketika aba-aba diberikan, siswa pertama berlari dengan cepat dan menyerahkan tongkat estafet kepada siswa berikutnya. Selama aktivitas ini, terlihat beberapa siswa yang memberikan semangat kepada teman-temannya.
- Tindakan Siswa: Siswa pertama berlari dengan cepat dan menyerahkan tongkat estafet kepada siswa berikutnya dengan lancar. Siswa lainnya menunggu dengan penuh semangat dan siap untuk berlari.
- Intervensi Guru: Guru memberikan arahan dan dorongan kepada siswa yang tampak ragu-ragu atau kurang percaya diri. Guru juga memastikan bahwa semua siswa memahami aturan permainan dan mengikuti instruksi dengan benar.

Bola Kerucut:

- Deskripsi Situasi: Setiap kelompok berusaha menggiring bola melewati kerucut tanpa menjatuhkannya. Beberapa siswa terlihat berdiskusi untuk menentukan strategi terbaik agar bola tidak menyentuh kerucut.
- Tindakan Siswa: Siswa menggiring bola dengan hati-hati, berusaha untuk tidak

menjatuhkan kerucut. Beberapa siswa memberikan instruksi kepada teman-temannya untuk membantu mengarahkan bola.

- Intervensi Guru: Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa yang berhasil menggiring bola tanpa menjatuhkan kerucut. Guru juga memberikan saran kepada siswa yang mengalami kesulitan.

**c. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru setelah kegiatan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara:

Kutipan dari Siswa:

- "Saya merasa lebih semangat karena teman-teman terus mendukung saya," kata salah satu siswa. "Kami belajar bagaimana bekerja sama dan saling membantu," ujar siswa lainnya.
- "Aktivitas ini menyenangkan dan membuat saya lebih disiplin," kata seorang siswa yang lain.

Kutipan dari Guru:

- "Saya melihat peningkatan disiplin dan kerja sama di antara siswa selama kegiatan ini," kata guru kelas. "Pendekatan pembelajaran kooperatif ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa," tambahnya.

**d. Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti kerja sama, disiplin, dan partisipasi. Data kemudian dikategorikan dan dianalisis secara tematik untuk menggali makna dari setiap tema.

Tema: Kerja Sama

- Deskripsi: Selama aktivitas relay race, siswa menunjukkan tingkat kerja sama yang tinggi. Mereka saling memberi semangat dan bekerja sama untuk memastikan tongkat estafet berpindah dengan cepat dan tepat.
- Kutipan: "Saya merasa lebih semangat karena teman-teman terus mendukung saya," kata salah satu siswa.
- Interpretasi: Kerja sama yang ditunjukkan oleh siswa selama aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan disiplin.

Tema: Disiplin

- Deskripsi: Siswa menunjukkan disiplin yang baik dalam mematuhi instruksi guru dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.
- Kutipan: "Aktivitas ini menyenangkan dan membuat saya lebih disiplin," kata seorang siswa.
- Interpretasi: Disiplin yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran Penjaskes.

Tema: Partisipasi

- Deskripsi: Tingkat partisipasi siswa cukup tinggi, dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan.
- Kutipan: "Kami belajar bagaimana bekerja sama dan saling membantu," ujar siswa

lainnya.

- Interpretasi: Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Hasil pengamatan siklus 1 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kerja sama, disiplin, dan partisipasi siswa kelas V SDN 72 Pengedaran pada pelajaran Penjaskes di lapangan. Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam aktivitas kelompok seperti relay race dan bola kerucut, di mana mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok. Misalnya, dalam relay race, siswa yang sedang menunggu giliran memberikan semangat kepada teman-temannya yang sedang berlari, dan dalam bola kerucut, siswa berdiskusi untuk menentukan strategi terbaik agar bola tidak menyentuh kerucut. Disiplin siswa juga terlihat baik, dengan ketepatan waktu dalam memulai dan menyelesaikan aktivitas, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. Selama pemanasan, semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik, melakukan lari ringan dan peregangan otot tanpa ada yang mengganggu atau bermain-main, menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan fisik. Tingkat partisipasi siswa cukup tinggi, dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dalam permainan strategi, setiap kelompok terlihat berdiskusi dengan antusias untuk menyusun strategi terbaik, dan semua anggota kelompok memberikan kontribusi ide, menunjukkan partisipasi yang aktif dan merata.

Guru memberikan arahan dan dorongan yang efektif kepada siswa yang tampak ragu-ragu atau kurang percaya diri, serta memastikan bahwa semua siswa memahami aturan permainan dan mengikuti instruksi dengan benar. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, seperti memberikan lebih banyak aktivitas kolaboratif yang menuntut kerja sama dan strategi kelompok, meningkatkan sistem reward untuk disiplin, dan memastikan partisipasi yang merata dengan memberikan peran yang lebih spesifik kepada setiap siswa dalam kelompok. Dengan refleksi ini, diharapkan siklus berikutnya dapat berjalan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih optimal, sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan disiplin siswa dapat tercapai dengan lebih efektif.

#### **kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1**

- a. Ketidakmerataan Partisipasi Siswa: Beberapa siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan.
- b. Kesulitan dalam Koordinasi Kelompok: Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan mengatur pergantian tongkat estafet.
- c. Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua kegiatan yang direncanakan.
- d. Keterbatasan Alat dan Fasilitas: Jumlah alat yang terbatas menyebabkan beberapa kelompok harus menunggu giliran.
- e. Kesulitan dalam Pengawasan dan Intervensi: Guru kesulitan mengawasi semua kelompok secara bersamaan dan memberikan intervensi yang tepat waktu.
- f. Variasi Kemampuan Siswa: Perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan antar siswa menyebabkan beberapa siswa kesulitan mengikuti aktivitas.

#### **Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus 1:**

1. Memberikan peran spesifik kepada setiap siswa dalam kelompok.
2. Mewngadandakan sesi latihan khusus untuk kerja sama dan koordinasi.

3. Membuat jadwal yang lebih fleksibel dan realistis.
4. Mengupayakan penambahan alat dan fasilitas.
5. Menggunakan metode pengawasan yang lebih efektif.
6. Merancang aktivitas yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan.
7. tindak lanjut implementasi strategi penyelesaian masalah siklus 1
  - a) Menentukan dan jelaskan peran sebelum kegiatan dan merotasi peran setiap kali kegiatan.
  - b) Merencanakan sesi latihan untuk kerja sama tim dan memberikan umpan balik langsung selama latihan.
  - c) Mengevaluasi dan sesuaikan durasi setiap aktivitas menyediakan waktu cadangan untuk aktivitas yang memerlukan waktu lebih lama.
  - d) mengidentifikasi alat dan fasilitas yang paling dibutuhkan dan mengajukan permohonan kepada pihak sekolah atau cari donatur atau menggunakan alat alternatif yang tersedia jika penambahan alat tidak memungkinkan.
  - e) melibatkan asisten guru atau siswa senior untuk membantu mengawasi kegiatan dan menggunakan alat bantu seperti walkie-talkie atau aplikasi pemantauan untuk memudahkan komunikasi dan pengawasan.
  - f) membuat variasi aktivitas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuan mereka dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, seperti bimbingan khusus atau alat bantu.

## **A. Deskripsi Hail Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Tindakan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih terstruktur menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan partisipasi dan disiplin siswa. Materi pelajaran Penjaskes di lapangan tetap dipilih, dengan penekanan pada pemberian peran spesifik kepada setiap siswa dalam kelompok. Materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menantang serta penambahan alat seperti bola, kerucut, dan alat ukur waktu disiapkan untuk mengatasi keterbatasan di siklus 1. Lembar observasi diperbarui dengan indikator yang lebih detail untuk mengukur disiplin dan partisipasi siswa. Briefing dengan guru kelas dilakukan untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai tujuan dan metode pembelajaran, serta memberikan pelatihan tambahan tentang strategi intervensi yang efektif dan cara mengelola kelompok dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan pada hari Sabtu, 9 November 2024, mata pelajaran Penjaskes pada siswa kelas V semester I dengan jumlah siswa 11 orang selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.10 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 2, kegiatan pembelajaran di lapangan dilaksanakan dengan detail sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan Pemanasan:
  - Pembukaan: Guru membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran hari itu, yaitu meningkatkan disiplin dan kerja sama melalui pembelajaran kooperatif. Guru juga menekankan pentingnya peran spesifik yang diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari

mereka selama kegiatan berlangsung.

- Pemanasan: Siswa melakukan pemanasan yang dipandu oleh guru, meliputi lari ringan mengelilingi lapangan selama 5 menit, diikuti dengan peregangan otot-otot utama seperti lengan, kaki, dan punggung. Pemanasan ini bertujuan untuk mempersiapkan fisik siswa agar siap mengikuti aktivitas inti dan mengurangi risiko cedera. Guru juga menggunakan waktu pemanasan untuk mengamati kesiapan fisik dan mental siswa.
- b. Pembentukan Kelompok:
- Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembagian dilakukan secara acak untuk memastikan keragaman dalam setiap kelompok, sehingga siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari terbentuknya kelompok yang terlalu dominan atau terlalu lemah.
  - Penugasan Peran: Setiap siswa diberikan peran spesifik dalam kelompok, seperti pemimpin kelompok, pencatat waktu, atau pengamat. Hal ini bertujuan untuk memastikan partisipasi yang merata dan tanggung jawab individu. Guru menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing peran dengan jelas, serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana menjalankan peran tersebut.

c. Pelaksanaan Aktivitas Inti:

Aktivitas 1: Relay Race (Lomba Estafet)

- Setiap kelompok berbaris di garis start. Siswa pertama dalam setiap kelompok memegang tongkat estafet.
- Pada aba-aba guru, siswa pertama berlari menuju titik tertentu, menyerahkan tongkat estafet kepada siswa berikutnya, dan seterusnya hingga semua anggota kelompok berlari.
- Aktivitas ini melatih ketepatan waktu, koordinasi, dan kerja sama antar anggota kelompok. Guru memberikan umpan balik langsung selama aktivitas berlangsung untuk memastikan semua siswa memahami dan menjalankan peran mereka dengan baik.

Aktivitas 2: Bola Kerucut

- Setiap kelompok diberikan satu bola dan beberapa kerucut yang ditempatkan di berbagai titik di lapangan.
- Tugas kelompok adalah menggiring bola melewati kerucut-kerucut tersebut tanpa menjatuhkannya, kemudian kembali ke titik awal.
- Aktivitas ini melatih fokus, koordinasi, dan kerja sama dalam mengatur strategi. Guru mengamati bagaimana setiap kelompok berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, serta memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan.

Aktivitas 3: Permainan Strategi

- Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun strategi dalam permainan tertentu, misalnya menyusun formasi untuk menangkap bola atau menghindari lawan.
- Guru memberikan skenario dan aturan permainan, kemudian mengamati bagaimana setiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Guru mencatat interaksi antar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas kerja sama kelompok.

d. Pengawasan dan Intervensi:

- Pengawasan: Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati perilaku siswa dan memberikan intervensi jika diperlukan. Guru memastikan bahwa setiap siswa menjalankan perannya dengan baik dan kelompok bekerja sama secara efektif. Pengawasan dilakukan dengan cara berkeliling lapangan dan mengamati setiap kelompok secara bergantian.
- Intervensi: Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan atau arahan tambahan. Guru juga memberikan penghargaan atau pengakuan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan disiplin terbaik. Intervensi ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan memperbaiki kinerja mereka dalam kegiatan selanjutnya.

**3. Hasil Pengamatan**

hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek penting dibandingkan dengan siklus 1.

1. Kerja Sama

Peningkatan:

- Deskripsi: Kerja sama antar siswa dalam kelompok meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mendengarkan satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja menuju tujuan bersama.
- Contoh Kasus: Dalam aktivitas relay race, pergantian tongkat estafet dilakukan dengan lebih lancar dan cepat. Siswa yang sedang menunggu giliran memberikan semangat kepada teman-temannya yang sedang berlari, dan mereka bekerja sama untuk memastikan tongkat estafet berpindah dengan cepat dan tepat.
- Analisis: Peningkatan kerja sama ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan berhasil mendorong siswa untuk lebih berkolaborasi dan mendukung satu sama lain. Hal ini juga mencerminkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Disiplin Peningkatan:

- Deskripsi: Disiplin siswa dalam mengikuti instruksi dan menjaga ketertiban selama kegiatan juga meningkat. Siswa lebih tepat waktu dalam memulai dan menyelesaikan aktivitas, serta menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan yang ditetapkan.
- Contoh Kasus: Selama pemanasan, semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik tanpa ada yang bermain-main atau mengganggu teman-temannya. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin dalam menjaga ketertiban selama aktivitas inti, seperti menunggu giliran dengan sabar dan tidak mengganggu kelompok lain.
- Analisis: Peningkatan disiplin ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mengikuti aturan dan instruksi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Partisipasi Peningkatan:

- Deskripsi: Tingkat partisipasi siswa meningkat dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas. Tidak ada siswa yang terlihat pasif atau tidak berpartisipasi. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan.

- Contoh Kasus: Dalam aktivitas bola kerucut, setiap anggota kelompok berkontribusi dalam menggiring bola dan memberikan saran kepada teman-temannya untuk menghindari kerucut. Siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
  - Analisis: Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga mencerminkan bahwa aktivitas yang dirancang menarik dan relevan bagi siswa.
4. Pengawasan dan Intervensi Guru Efektivitas:
- Deskripsi: Guru berhasil memberikan pengawasan yang lebih efektif dan intervensi yang tepat waktu. Guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan dan memastikan semua siswa memahami tugas mereka.
  - Contoh Kasus: Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan disiplin terbaik, yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Guru juga memberikan arahan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan peran mereka.
  - Analisis: Efektivitas pengawasan dan intervensi guru menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa. Hal ini juga mencerminkan bahwa guru memahami pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja siswa.
5. Variasi Kemampuan Siswa Penyesuaian:
- Deskripsi: Aktivitas yang dirancang lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini membantu siswa yang memiliki kemampuan berbeda untuk tetap berpartisipasi dan merasa nyaman dalam kegiatan.
  - Contoh Kasus: Siswa yang kurang percaya diri diberikan peran yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti menjadi pengamat atau pencatat waktu, sehingga mereka tetap terlibat dalam kegiatan. Siswa yang lebih mahir diberikan tantangan tambahan untuk menjaga minat dan motivasi mereka.
  - Analisis: Penyesuaian aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini juga mencerminkan bahwa guru mampu merancang aktivitas yang inklusif dan mendukung perkembangan semua siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dari siklus 2 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kerja sama, disiplin, dan partisipasi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerja sama, dengan lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, seperti terlihat dalam aktivitas relay race yang dilakukan dengan lebih lancar. Disiplin siswa juga meningkat, dengan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan yang lebih baik, seperti terlihat selama pemanasan di mana semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik. Tingkat partisipasi siswa juga meningkat, dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas, seperti dalam aktivitas bola kerucut di mana setiap anggota kelompok berkontribusi. Guru berhasil memberikan pengawasan yang lebih efektif dan intervensi yang tepat waktu, memberikan umpan balik langsung dan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan disiplin terbaik. Aktivitas yang dirancang lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, membantu siswa yang memiliki kemampuan berbeda untuk tetap berpartisipasi dan merasa nyaman dalam kegiatan. Dengan refleksi ini, diharapkan siklus berikutnya dapat berjalan lebih

baik dan mencapai hasil yang lebih optimal, dengan terus memberikan aktivitas yang menuntut kolaborasi, menerapkan sistem reward untuk disiplin, dan merancang aktivitas yang inklusif untuk semua siswa.

#### **kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II**

- Ketidakmerataan Partisipasi Siswa: Beberapa siswa masih kurang aktif terlibat dalam kegiatan kelompok.
- Kesulitan dalam Koordinasi Kelompok: Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan mengatur strategi.
- Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas masih terasa kurang, menyebabkan beberapa aktivitas tidak dapat diselesaikan dengan optimal.
- Keterbatasan Alat dan Fasilitas: Jumlah alat yang tersedia masih belum mencukupi untuk semua kelompok, sehingga beberapa kelompok harus menunggu giliran.
- Variasi Kemampuan Siswa: Perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan antar siswa masih menjadi tantangan, dengan siswa yang kurang percaya diri merasa kesulitan dan siswa yang lebih mahir merasa kurang tertantang.
- Pengawasan dan Intervensi Guru: Guru masih mengalami kesulitan dalam mengawasi semua kelompok secara bersamaan dan memberikan intervensi yang tepat waktu.

#### **Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus II**

- Terapkan sistem rotasi peran dalam kelompok untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif.
- Adakan sesi latihan khusus untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan koordinasi antar siswa. Gunakan permainan yang membutuhkan strategi tim untuk melatih koordinasi.
- Buat jadwal yang lebih fleksibel dan realistis untuk setiap aktivitas. Gunakan timer untuk mengatur durasi setiap aktivitas agar lebih terstruktur dan efisien.
- Optimalkan penggunaan alat yang ada dengan membuat jadwal penggunaan yang adil. Cari alternatif alat yang lebih sederhana atau ajukan permohonan penambahan alat kepada pihak sekolah.
- Rancang aktivitas yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Berikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan dan tantangan lebih bagi siswa yang lebih mahir.
- Tingkatkan keterampilan observasi dan intervensi melalui pelatihan atau workshop. Libatkan asisten atau siswa yang lebih mahir untuk membantu mengawasi kelompok lain dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

Beberapa temuan penting dari hasil observasi menunjukkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang optimal, dengan beberapa siswa cenderung bekerja sendiri dan kurang berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kerja sama dalam pembelajaran kooperatif. Disiplin siswa dalam mengikuti instruksi dan menjaga ketertiban selama kegiatan juga perlu ditingkatkan, karena beberapa siswa sering kali terlambat memulai aktivitas dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Tingkat

partisipasi siswa bervariasi, dengan beberapa siswa sangat aktif sementara yang lain cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan. Pengawasan dan intervensi guru masih kurang optimal, dengan guru kesulitan mengawasi semua kelompok secara bersamaan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan antar siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, di mana siswa dengan kemampuan yang lebih rendah sering kali merasa kesulitan mengikuti aktivitas, sementara siswa yang lebih mahir merasa kurang tertantang. Selain itu, waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas sering kali terasa kurang, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat diselesaikan dengan optimal. Dengan memahami kendala dan masalah yang muncul pada siklus 1, diharapkan dapat dilakukan perbaikan yang lebih efektif pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

### **Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II**

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek penting dibandingkan dengan siklus 1. Kerja sama antar siswa dalam kelompok meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mendengarkan satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja menuju tujuan bersama. Misalnya, dalam aktivitas relay race, pergantian tongkat estafet dilakukan dengan lebih lancar dan cepat. Siswa yang sedang menunggu giliran memberikan semangat kepada teman-temannya yang sedang berlari, dan mereka bekerja sama untuk memastikan tongkat estafet berpindah dengan cepat dan tepat. Peningkatan kerja sama ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan berhasil mendorong siswa untuk lebih berkolaborasi dan mendukung satu sama lain. Disiplin siswa dalam mengikuti instruksi dan menjaga ketertiban selama kegiatan juga meningkat. Siswa lebih tepat waktu dalam memulai dan menyelesaikan aktivitas, serta menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan yang ditetapkan. Selama pemanasan, semua siswa mengikuti instruksi guru dengan baik tanpa ada yang bermain-main atau mengganggu teman-temannya. Peningkatan disiplin ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mengikuti aturan dan instruksi dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa juga meningkat dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas. Tidak ada siswa yang terlihat pasif atau tidak berpartisipasi. Dalam aktivitas bola kerucut, setiap anggota kelompok berkontribusi dalam menggiring bola dan memberikan saran kepada teman-temannya untuk menghindari kerucut. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhasil memberikan pengawasan yang lebih efektif dan intervensi yang tepat waktu. Guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan dan memastikan semua siswa memahami tugas mereka. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan disiplin terbaik, yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Efektivitas pengawasan dan intervensi guru menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa. Aktivitas yang dirancang lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini membantu siswa yang memiliki kemampuan berbeda untuk tetap berpartisipasi dan merasa nyaman dalam kegiatan. Siswa yang kurang percaya diri diberikan peran yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti menjadi pengamat atau pencatat waktu, sehingga mereka tetap terlibat dalam kegiatan. Penyesuaian aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Secara keseluruhan, hasil

pengamatan siklus 2 menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan kerja sama, disiplin, dan partisipasi siswa. Guru juga berhasil mengatasi kendala yang muncul pada siklus 1 dengan strategi yang lebih efektif dan terencana. Dengan hasil ini, diharapkan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peningkatan dalam kerja sama, disiplin, dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Disiplin: Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap instruksi guru, ketepatan waktu, dan menjaga ketertiban selama kegiatan. Hal ini terlihat dari observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan instruksi.
2. Kerja Sama yang Lebih Baik: Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok. Aktivitas seperti relay race dan bola kerucut memperlihatkan bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan baik, saling mendukung, dan bekerja menuju tujuan bersama.
3. Partisipasi Aktif: Tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan, dengan hampir semua siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk lebih berinisiatif dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok.
4. Peran Guru yang Efektif: Pengawasan dan intervensi guru selama pembelajaran kooperatif juga menunjukkan efektivitas. Guru mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan disiplin terbaik, yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerja mereka.
5. Variasi Aktivitas yang Sesuai: Aktivitas yang dirancang lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat merasa nyaman dan terlibat dalam kegiatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan disiplin yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. (2007). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slavin, R. E. (2005). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasrudi Adinata, M.Pd. Gr. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-60.
- M. Yunus, S.Pd.I. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 78-90.